



# Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Dika Fitria Asianingrum\*, Vivi Iswanti Nursyirwan

Universitas Pamulang

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan sektor industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Intensity* (X) sebagai variabel bebas, Ukuran Perusahaan (Z) sebagai variabel moderasi dan Agresivitas Pajak (Y) sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metode penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak dan Ukuran Perusahaan mampu memperkuat atau memoderasi hubungan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

**Kata Kunci:** Intensitas Modal; Ukuran Perusahaan; Agresivitas Pajak.

\*Correspondence: Dika Fitria  
Asianingrum  
Email: [dikafitria@gmail.com](mailto:dikafitria@gmail.com)

Received: 01-07-2024  
Accepted: 15-08-2024  
Published: 30-09-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors.  
Submitted for open access publication  
under the terms and conditions of the  
Creative Commons Attribution (CC BY) license  
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

The results of this study indicate that capital Intensity affects the tax aggressiveness and firm size can moderate the affect of capital intensity on the tax aggressiveness.

**Keywords:** Tax Aggressiveness; Capital Intensity; Firm Size

**Abstract:** This research aims to analyze the effect of capital intensity on the tax aggressiveness with firm size as a moderating variable. This research was conducted by analyzing the financial reports of companies in the consumer non cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022. The sample used in this research is 15 companies in consumer non cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period from 208 to 2022 using a purposive sampling technique. The data used in this research is secondary data in the form of financial reports from each company that has been used as a research sample. The variable used in this research are capital intensity as independent variable, firm size as moderating variable, and tax aggressiveness as dependent variabel. Panel data regression method is used as a research methodology in this study. Analysis of research results using the help of Eviews 10 software. The results showed that the best model is the Random Effect Model (REM).

## Pendahuluan

Di era sekarang ini, perkembangan usaha semakin pesat seiring dengan meningkatnya peradaban manusia dan kemajuan teknologi yang bertambah canggih serta kebutuhan konsumen yang kompleks. Hal tersebut berdampak pada persaingan usaha yang harus dihadapi perusahaan menjadi lebih ketat. Maka setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mampu menjaga eksistensinya dengan terus menghasilkan laba di setiap tahun demi menghindari kerugian. Jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tinggi, maka pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah juga tinggi. Karena pajak dianggap sebagai beban bagi perusahaan, maka perusahaan berupaya menggunakan berbagai cara untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah setiap tahunnya (Suyanto & Sofiyanti, 2022).

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara Indonesia. Hal tersebut terbukti dari realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa pendapatan sektor pajak mencapai Rp 2.034,5 triliun dari total pendapatan sebesar Rp 2626,4 triliun (Kemenkeu, 2023). Itu artinya sektor pajak telah menyumbangkan kontribusinya sebesar 77,5% dari total pendapatan negara. Berbeda dari sisi perusahaan yang menganggap pajak sebagai penerimaan yang penting, sebaliknya dari sisi perusahaan pajak dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih usaha.

Salah satu upaya yang sering digunakan perusahaan untuk mengurangi beban pajak adalah agresivitas pajak, yaitu upaya meminimalisasi pajak dengan tindakan agresif terhadap pajak baik dengan cara yang legal yaitu penghindaran pajak (tax avoidance) ataupun cara yang ilegal yaitu penggelapan pajak (tax evasion). Pemerintah telah mengoptimalkan penerimaan pajak, tetapi perusahaan akan tetap pada tujuannya yaitu melakukan agresivitas pajak karena semakin besar keuntungan yang didapatkan suatu perusahaan, maka semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (kemenkeu.go.id, 2021). Untuk dapat meminimalisir pajak yang ditanggung, perusahaan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada dengan mencari celah agar menghemat pembiayaan pajak tanpa harus melanggar peraturan yang berlaku. Namun semakin besar penghematan pajak yang digunakan maka perusahaan cenderung akan semakin agresif terhadap pajak. Perusahaan yang sering melakukan tindakan agresivitas pajak akan berdampak pada transparansi laporan keuangan yang rendah, sehingga akan merugikan pihak investor karena ketidakpastian tentang profitabilitas yang akan datang. Perusahaan dapat melakukan praktik agresivitas pajak dikarenakan sistem perpajakan Indonesia menganut sistem self assesment, dimana self assesment system ini memberikan kewenangan, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada perusahaan atau wajib pajak menghitung, menyeter, dan melaporkan sendiri besarnya pajak yang harus

dibayarkan (IAI, 2021). Dalam laporan Direktorat Jendral Pajak (DJP) beberapa tahun terakhir ini, banyak kasus perpajakan yang merugikan penerimaan negara yang dilakukan oleh perusahaan besar maupun kecil.

Salah satu fenomena yang terjadi di Indonesia dilakukan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk pada tahun 2019. Lembaga Tax Justice Network melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan praktik penghindaran pajak di Indonesia melalui PT. Bentoel Internasional Investama Tbk dengan mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara yaitu pinjaman intra perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan ulang utang bank serta untuk membayar mesin dan peralatan serta melalui pembiayaan kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. Dari fenomena tersebut membuat negara Indonesia menderita kerugian sebesar US\$14 juta per tahun dan US\$ 11 juta per tahun (kontan.co.id, 2019).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi agresivitas pajak adalah capital intensity. Capital intensity adalah persentase setiap jenis modal yang digunakan suatu perusahaan untuk menentukan kebijakan keuangannya dalam menentukan campuran hutang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai perusahaan (Christina & Wahyudi, 2022). Semakin tinggi capital intensity suatu perusahaan akan memengaruhi agresivitas pajak, karena beban depresiasi aset tetap semakin meningkat dan menyebabkan laba perusahaan yang semakin menurun, sehingga berdampak pada pajak terutang perusahaan yang juga semakin menurun (Dwiyanti & Jati, 2019).

Agresivitas pajak juga dipengaruhi oleh faktor ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu identitas perusahaan berdasarkan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, seperti melihat log total aktiva perusahaan, penjualan perusahaan, kapitalisasi pasar perusahaan, dan lainnya (Leksono dkk, 2018). Ukuran perusahaan menggambarkan banyaknya aktivitas ekonomi yang dilakukan. Semakin banyaknya aktivitas ekonomi yang dilakukan sejalan dengan meningkatnya saham yang beredar sehingga akan menghasilkan laba yang besar. Besarnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menimbulkan beban pajak terutang yang tinggi sehingga terdapat kemungkinan adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan. Perusahaan yang memiliki skala besar juga dianggap lebih mampu memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki untuk mengurangi beban pajak terutang dengan membuat perencanaan pajak (Herlinda & Rahmawati, 2021).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Erizon & Hasanuh (2021) dengan judul Pengaruh Capital Intensity dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2016-2020 yang menyatakan hasil bahwa capital intensity dan likuiditas berpengaruh secara langsung terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian lain yang dilakukan oleh Christina & Wahyudi (2022) berjudul Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak menunjukkan hasil bahwa intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun variabel intensitas

modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat hasil penelitian dalam hubungan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Utomo & Fitria (2020) dengan judul Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak namun capital intensity berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan memperkuat hubungan capital intensity terhadap agresivitas pajak. Namun, penelitian oleh Ramdhanisa & Kinasih (2021) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi menunjukkan hasil yang berbeda, leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak sedangkan likuiditas, intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, serta ukuran perusahaan memperlemah hubungan leverage terhadap agresivitas pajak, namun ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2024:15) merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi primer (consumer non cyclicals) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 -2022 dan sampel yang dipilih adalah perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan situs resmi perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling, yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dan tujuan.

**Table 1.** Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Primer (Consumer Non-Cyclical) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022	114
2.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Primer (Consumer Non-Cyclical) yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2022	72

No	Keterangan	Jumlah
3.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Primer ( <i>Consumer Non-Cyclical</i> ) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2018 -2022	69
4.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Primer ( <i>Consumer Non-Cyclical</i> ) yang mengalami laba berturut-turut pada periode 2018 -2022	41
5.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Primer ( <i>Consumer Non-Cyclical</i> ) yang menggunakan mata uang Rupiah	39
<b>Total Sampel</b>		39
<b>Outlier</b>		15
<b>Periode Pengamatan 2018 - 2022</b>		5
<b>Total data observasi yang dapat diolah</b>		75

## Pengukuran Variabel

### Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak dapat diukur dengan menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). ETR yang tinggi menunjukkan tingkat keagresivitasan perusahaan yang rendah. Sebaliknya, ETR yang rendah menunjukkan adanya keagresivitasan perusahaan terhadap pajak yang tinggi (Asroni & Yuyetta, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR) mengacu pada penelitian Anggun (2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

ETR merupakan persentase ataupun perbandingan bidang industri dan keuntungan industri sebelum fiskal. Semakin besar ETR semakin besar tingkat kepatuhan pajak >25% karena tarif pajak 25%, jika kurang dari 25%, maka dia melakukan penghindaran pajak agar dipahami arti dari rumus ini. Rasio ETR ini harus diminuskan agar menggambarkan penggelapan atau penghematan pajak (Sianturi dkk., 2021).

### Capital Intensity

*Capital intensity* merupakan aktivitas perusahaan yang memaksimalkan sebagian kekayaan atau modalnya untuk diinvestasikan pada aset tetap yang juga digunakan dalam kegiatan operasional dalam rangka menghasilkan laba. Adanya investasi pada aset tetap ini akan menimbulkan beban depresiasi yang dapat menjadi pengurang laba bersih usaha. Berpedoman pada penelitian Junensie dkk, (2020), maka pengukuran capital intensity dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui beberapa cara, salah satunya total aktiva. Perusahaan dengan skala besar menghasilkan laba yang besar juga dikarenakan banyaknya aktivitas operasional di dalamnya. Besarnya laba yang dihasilkan berdampak pada tingginya beban pajak yang harus dibayarkan. Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Pengukuran ukuran perusahaan di penelitian, sesuai dan berpedoman dengan penelitian Selviani dkk (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$Size = \ln (\text{Total Aset})$$

### Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan ditulis dengan times new roman 12 (1 spasi). Hasil sebaiknya dipisahkan dengan pembahasan. Hasil bukan merupakan data mentah, melainkan data yang sudah diolah/ dianalisis dengan metode tertentu. Pembahasan adalah hasil interpretasi analisis data, yang kemudian dikaitkan dengan teori/ konsep ilmiah relevan dalam reuiu literatur. Hasil dan pembahasan harus menjawab rumusan permasalahan dan memberikan dampak pengetahuan baru. Isi hasil dan pembahasan dapat berupa interpretasi hasil pembahasan, tabel, gambar, diagram, grafik, sketsa, dan sebagainya.

**Table 2.** Tabel Statistik Deskriptif

	CI	SIZE	ETR
Mean	0.282365	29.47934	0.224664
Median	0.253218	29.47625	0.222848
Maximum	0.541433	32.40184	0.356569
Minimum	0.017130	27.63529	0.147352
Std. Dev.	0.133366	1.205072	0.040298
Skewness	0.608596	0.376094	0.458856
Kurtosis	2.366269	2.403957	3.590745
Jarque-Bera	5.884905	2.878289	3.722420
Probability	0.052736	0.237131	0.155484
Sum	21.17740	2210.951	16.84979
Sum Sq. Dev.	1.316207	107.4628	0.120169
Observations	75	75	75

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel agresivitas pajak sebagai variabel independen memiliki nilai minimum sebesar 0.147352 yang berada pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 0.356569 pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019. Rata-rata nilai pada variabel ini adalah 0.224664 dan standar deviasi sebesar 0.040298. Varibel capital intensity

menunjukkan nilai minimum sebesar 0.017130 yang dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0.541433 pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018. Standar deviasi pada variabel capital intensity sebesar 0.133366 dan nilai mean sebesar 0.282365. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 27.63529 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2018 dan nilai maksimum pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021 sebesar 32.40184. Standar deviasi yang dihasilkan sebesar 1.205072 dan nilai mean sebesar 29.47934.

### Uji Pemilihan Model Regresi

Basuki (2021) menjelaskan dalam metode estimasi model dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu Common Effect Model (CEM) atau Pool Least Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Setelah melalui beberapa pengujian berpasangan untuk pemilihan model, peneliti menyimpulkan model paling valid untuk pengujian adalah Random Effect Model (REM), serta uji asumsi klasik telah terpenuhi.

**Table 3.** Kesimpulan Pengujian Model

No	Metode	Hasil
1	Uji Chow	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji Hausman	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji Lagrange Multiplier	<i>Random Effect Model</i>

Setelah melakukan teknik pemilihan model dalam regresi data panel, maka didapatkan model terbaik yaitu *Random Effect Model* (REM). Oleh karena itu, untuk melakukan analisis regresi dapat menggunakan *Random Effect Model* (REM).

### Regresi Data Panel

**Table 4.** Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	<b>0.461502</b>	0.152813	3.020042	0.0035
CI	<b>0.111230</b>	0.045489	2.445178	0.0169
SIZE	<b>-0.009099</b>	0.005177	-1.757555	0.0831

Maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ETR = 0.461502 + 0.111230.CI - 0.009099.SIZE + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa: Jika variabel independen naik satu satuan dalam rata-rata, maka variabel dependen akan naik sebesar 0.461 kali.. Jika variabel capital intensity juga akan naik satu satuan dalam rata-rata, maka variabel agresivitas pajak akan naik sebesar 0.0111 kali. Jika variabel

ukuran perusahaan naik satu satuan dalam rata-rata, maka variabel agresivitas pajak akan turun sebesar 0.009 kali.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Table 5.** Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

R-squared	0.105286
Adjusted R-squared	<b>0.080433</b>

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) menunjukkan bahwa terdapat nilai *Adj R-squared* (0,0.080433) pada model regresi penelitian ini bernilai positif, sehingga disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh sebesar 8% terhadap variabel dependennya dan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

**Table 6.** Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.461502	0.152813	3.020042	0.0035
CI	0.111230	0.045489	2.445178	<b>0.0169</b>
SIZE	-0.009099	0.005177	-1.757555	<b>0.0831</b>

Berdasarkan hasil uji statistik di atas diperoleh probabilitas variabel capital intensity sebesar  $0.0169 < 0.05$  dan diperoleh hasil thitung sebesar 2.445178 dan bernilai positif, sedangkan ttabel sebesar 1.99346. Dari hasil tersebut berarti thitung  $>$  t tabel yaitu  $2.445178 > 1.99346$ . Sehingga dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya secara parsial capital intensity tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

**Table 7.** Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.040854	0.256212	-0.159453	0.8738
CI	2.113401	0.946927	2.231852	0.0288
SIZE	0.008122	0.008725	0.930929	0.3550
CI*SIZE	-0.068414	0.032150	-2.127948	0.0368

Berdasarkan hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA) di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *capital intensity* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan adalah 0.0368 yang artinya lebih kecil dari 0.05 atau  $0.0368 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima artinya ukuran perusahaan dapat memoderasi atau memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak**

Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif *capital intensity* terhadap agresivitas pajak yang artinya semakin tinggi *capital intensity* pada perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak sehingga mendukung penelitian. Teori keagenan menyatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen yang bertanggungjawab kepada pemilik atau owner selaku prinsipal diharuskan bersikap transparan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga mengurangi adanya informasi yang tidak asimetri dan memberikan keuntungan bagi prinsipal dengan cara pengambilan keputusannya, dalam hal ini meningkatkan agresivitas pajak melalui *capital intensity* yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Maulidah & Prastiwi, 2019).

*Capital intensity* dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan dengan memanfaatkan beban penyusutan dari adanya aset tetap tersebut untuk meminimalisir laba kena pajak di akhir periode, sehingga hal tersebut juga menyebabkan beban pajak yang harus dibayarkan menjadi berkurang (Utomo & Fitria, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Sofiyanti (2022) dan Junensie, dkk (2020) menunjukkan hasil bahwa intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christina & Wahyudi (2022) dan Permatasari, dkk (2022) yang menunjukkan hasil bahwa variabel intensitas modal atau *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak yang artinya semakin besar ukuran perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan pada keberadaan *capital intensity* yang akan dapat meningkatkan agresivitas pajak. Hal tersebut sejalan dengan teori keagenan yang mengungkapkan bahwa manajemen perusahaan sebagai agen yang bertanggungjawab kepada pemilik perusahaan sebagai prinsipal seharusnya bersikap transparan dalam menyajikan laporan keuangan sehingga mengurangi adanya informasi yang tidak asimetri dan memberikan keuntungan bagi prinsipal dengan cara pengambilan keputusannya, dalam hal ini meningkatkan agresivitas pajak melalui *capital intensity* yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Maulidah & Prastiwi, 2019), dalam hal ini meningkatkan agresivitas pajak melalui *capital intensity* yang diperkuat oleh ukuran perusahaan sehingga dapat membuat beban pajak yang dibayarkan menjadi berkurang.

Ukuran perusahaan yang semakin besar yang ditunjukkan dari besarnya nilai aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut akan lebih menarik perhatian pemerintah atau investor. Maka dari itu, semakin besar ukuran perusahaan dengan intensitas aset tetap yang tinggi bisa digunakan sebagai salah satu cara untuk menurunkan beban yang diduga disebabkan karena peningkatan beban depresiasi yang bisa mengurangi laba sehingga berdampak pada berkurangnya pajak terutang sehingga mendukung penelitian (Utomo &

Fitria, 2020). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Sofiyanti (2022) yang menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi atau memperlemah hubungan *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar dalam BEI dengan lima tahun periode pengamatan yaitu 2018 sampai dengan 2022. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak dan ukuran perusahaan mampu memoderasi atau memperkuat pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

### Daftar Pustaka

- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Asroni, R., & Yuyetta, E. A. N. (2019). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Karakteristik Direktur Utama Terhadap Tindakan Pajak Agresif Di Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Basuki, T. A. (2021). Analisis Data Panel dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Pertama). Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Carney, M., Estrin, S., Liang, Z., & Shapiro, D. (2019). National Institutional Systems foreign ownership and firm performance: The case of understudied countries. *Journal of World Business*, 54(4), 244-257.
- Chandrarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

- Christina, M. W., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 5076-5083
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 2293-2321. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Febriyanti, A. I. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Profitabilitas dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi . Skripsi. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafsah, H., & Ramadhani, F. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Atas Biaya Kesejahteraan Karyawan. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 146–157. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v3i3.6720>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1-18.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Management Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Jogiyanto. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Rini, I. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Corporate Social Responsibility , Capital Intensity , Leverage dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2017), 67–77.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kemenkeu. (2023, Januari 4). "Menkeu : Kinerja Penerimaan Negara Luar Biasa Dua Tahun Berturut-turut", diakses pada 5 Maret 2023 dalam <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>.
- Kogha, V. R., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Sakuntala*, 1(1), 1-13.
- Krisnawati, R., Fionasari, D., & Rodiah, S. (2021). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Economics Accounting and Business Journal*, 1(1), 84-92.
- Laduni, N. H., Sembring, S., & Muhajir, A. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Leverage, Ukuran KAP terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Jurnal Bonanza*, 2(2), 76-85.

- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301-314. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Lestari, A., Indrawan, I. G. A., & Sasana, L. P. W. (2024). Faktor Penghindaran Pajak Perusahaan Consumer Non Cyclical Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 78-90.
- Lestari, P. A., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2019). Pengaruh Koneksi Politik dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1), 41-54.
- Malau, M., Murwaningsari, E., & Sekar mayangsari. (2020). Prudence Measurement Is Moderating Earning Opacity, information asymmetry, and earning informativeness on cost of capital three factors model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(5), 37–46.
- Malik, A., Pratiwi, A., & Umdiana, N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 1(2), 92–108. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v1i2.5552>
- Maulidah, H. A., & Prastiwi, D. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal dan Persaingan terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1).
- Mulia, U. B., & Mulia, U. B. (2020). Universitas Bunda Mulia 1), Universitas Bunda Mulia 2). 10(3), 261–274.
- Mustikasari, E. A., Hartono, A., & Ardiana, T. E. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Pertumbuhan Penjualan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei Tahun 2017-2020. 03(01), 29–50.
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and Tax Avoidance: A Case in Indonesia. *International Journal of Social Science and Humanities*, 3(1) , 58 - 71.
- Permatasari, M. D., Ningrum, Y. P., Yahya, A., & Triwibowo, E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 47-56. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i1.730>
- Pertiwi, D. S., & Purwasih, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak dengan Pertumbuhan Penjualan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2). 477-487.
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Dewan Komisaris, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 465–479.
- Ramdhani, Febri., & Hafsa. (2020). Analisis Penerapan Perencanaan Pajak Atas Biaya Kesejahteraan Karyawan. *Liabilities : Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 146-157.
- Ritonga, J. C. (2019). Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal, Pertumbuhan Penjualan, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017. *Proceeding of National*

- Conference on Accounting & Finance, 1–22.  
<http://repository.wima.ac.id/id/eprint/6095>
- Rochmadi, R. (2022). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Penghindaran Pajak. Skripsi. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung.
- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Intensitas Modal dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 -2018. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(4), 286-298.
- Selviani, R., Supriyanto, J., & Fadillah, H. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 2(5), 1–15.
- Sianturi, Y., Malau, M., & Hutapea, G. (2021). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Rasio Intensitas Modal Dan Rasio Intensitas Persediaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(2), 265–282. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i2.9317>
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Suyanto, & Sofiyanti, U. O. (2022). Intensitas Modal, Profitabilitas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 117-128.
- Syarifuddin & Saudi, I. A. (2022). *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS*. Palangkaraya: Bobby Digital Center
- Tanjaya, C ., & Nazir N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 198-208.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Capital Intensity dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2), 231-246.